

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPERTASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas IVB SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan oleh peneliti yang sekaligus sebagai pelaksana tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan 2x35 menit. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

A. Deskripsi Data/Hasil Intervensi Tindakan

1. Siklus I Pertemuan, Rabu, 23 November 2016

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan tindakan kelas peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar yang tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi tentang "Benda dan Sifatnya" dengan model yang dipilih yaitu model pembelajaran CLIS, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), format penilaian. Untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dengan model *Children Learning in Science* (CLIS) peneliti menyiapkan lembar pemantau tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran IPA, Peneliti juga meminta salah satu seorang rekan guru untuk menjadi observer.

b. Tahap Tindakan

1) Kegiatan Awal (10 menit)

a) Tahap Orientasi

Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dengan merapikan tempat duduk, berdoa bersama dan mengabsen siswa, memberikan motivasi hingga siswa siap menerima pelajaran untuk menggali informasi siswa tentang materi yang akan dipelajari, memberikan apersepsi tanya jawab tentang benda dan sifatnya. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa.

2) Kegiatan inti (50 menit)

b) Tahap Pemunculan Gagasan

Guru menunjukkan kepada siswa macam-macam benda “Anak –anak ada yang tau benda apakah ini?” siswa : tau bu’ kayu dan minyak, guru : Iya betul, sekarang bagaimana sifat dari kedua benda ini?”, siswa : kayu merupakan benda padat sedangkan minyak adalah benda cair ,sifat dari benda padat tidak dapat berubah bentuk sedangkan bentuk benda cair dapat berubah mengikuti wadahnya, guru : ‘Iya betul sekali,nah... sekarang coba sebutkan contoh benda padat, cair dan gas!’ Siswa mengidentifikasi benda-benda yang diperlihatkan guru dengan membaca kembali buku paket dan menuliskan pendapat sementara dalam buku catatan.

Ketika guru menerangkan, ada sebagian siswa yang memperhatikan ada pula yang mengajak temannya ngobrol, mengganggu teman sebayanya

mengerjakan hal-hal diluar materi tugas lain yang bukan mata pelajaran IPA. Pada saat siswa menuliskan pendapatnya juga terlihat hanya sebagian siswa yang mencatat, banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, malas mengerjakan tugas, tidak memperhatikan pelajaran dari awal hingga akhir pelajaran, tidak ada keberanian untuk bertanya, itulah sebagai pertanda bahwa motivasi belajar IPA siswa rendah.



Gambar 4.1
Guru menunjukkan sepotong kayu dan minyak

c) Tahap Penyusunan Ulang Gagasan

Langkah selanjutnya yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang tiap kelompoknya. Dalam kelompok tersebut siswa mendiskusikan pendapat sementara mereka dari pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru untuk menemukan gagasan baru. Pada saat berdiskusi di dalam kelompok terlihat siswa yang pintar yang lebih aktif sedangkan teman yang kurang hanya menonton saja. Setelah itu guru membagikan beberapa benda dan membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Masih banyak siswa yang mondar-mandir di luar kelas, selanjutnya siswa mendengarkan petunjuk pelaksanaan kegiatan, siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru.



Gambar 4.2
Guru membagikan LKS



Gambar 4.3
siswa berdiskusi/mencatat

d) Tahap Penerapan Gagasan

Setelah berdiskusi perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil diskusinya. Terlihat hanya satu kelompok yang aktif dan menanggapi kelompok yang sedang presentasi didepan kelas. Setelah semua kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelas. Kemudian siswa secara berkelompok melakukan percobaan tentang Wujud Benda . Siswa mengamati hasil percobaannya dan mencatat hasil percobaan dalam lembar kerja peserta didik. Pada saat melakukan percobaan siswa yang pintar terlihat aktif melakukan percobaan sedangkan siswa lainnya hanya menonton

saja. oleh karena itu selama siswa melakukan percobaan, guru membimbing sambil melakukan penilaian proses dengan menggunakan format penilaian.



Gambar 4.4
Siswa melakukan percobaan

e) Tahap Pemantapan Gagasan

Setelah selesai siswa melakukan percobaan, beberapa kelompok diberi kesempatan untuk mempersentasikan laporannya didepan kelas. Pada akhir diskusi dan presentasi, guru dapat memberikan koreksi. Siswa diberi contoh soal yang berhubungan dengan konsep Wujud Benda yang telah dipelajari .



Gambar 4.5
Siswa mempersentasikan di depan kelas

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada tahap akhir pembelajaran siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Dan mencatat kesimpulan dari Wujud Benda. Kemudian guru menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya dan siswa mencatat alat dan bahan yang dibutuhkan untuk percobaan selanjutnya dan menutup pelajaran



Gambar 4.6 Guru menyimpulkan materi

Siklus I Pertemuan II. Rabu, 30 November 2016

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan siklus 1 pertemuan 2 ini peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar yang tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi tentang "Perubahan Wujud Benda" dengan menggunakan model pembelajaran IPA *Children Learning In Science* (CLIS). Untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran peneliti menyiapkan lembar pengamatan tindakan guru, dan lembar pemantauan tindakan siswa yang digunakan untuk pengamatan oleh kolaborator dan pengisian kuisioner yang diberikan kepada siswa sebanyak 25 butir yang akan diberikan pada akhir pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal (10 menit)

a) Tahap Orientasi

Pada tahap awal, guru mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa serta memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Mengkondisikan kelas agar tertib dalam kegiatan pembelajaran, kemudian guru mengaitakan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

b) Tahap Pemunculan Gagasan

Guru menunjukkan macam-macam benda kepada siswa guru : “Anak-anak coba perhatikan benda apakah ini? siswa : mentega bu’, guru : iya betul, benda ini termasuk sifat benda apa? Siswa : padat bu, guru : iya betul sekali, sekarang apa yang terjadi jika mentega ini ibu panaskan, siswa : akan meleleh atau mencair bu ,guru : iya benar sekali, coba kalian sebutkan contoh-contoh benda yang dapat berubah wujudnya, siswa mengidentifikasi perubahan dari benda tersebut dan membaca buku paket dan menuliskan gagasan sementara dalam buku catatan.



Gambar 4.7
Guru Menunjukkan Mentega dipanaskan



Gambar 4.8
Siswa Membaca Buku Paket

c) Tahap Penyusunan Ulang Gagasan

Siswa sudah mulai tertib dan memusatkan perhatiannya pada guru, sebagian siswa sudah mulai aktif menyampaikan ide atau gagasannya pada saat melakukan tanya jawab, siswa sudah dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa sudah mulai tertarik ketika guru menunjukkan berbagai macam benda. Beberapa kelompok masih memilih-milih teman kelompoknya oleh karena itu guru membaginya dalam bentuk heterogen,

Langkah Selanjutnya yaitu didalam kelompok terdiri tersebut terdiri dari 5-6 orang. Setelah itu siswa mendiskusikan jawaban sementara mereka dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru sebelumnya untuk menemukan gagasan baru. Setelah itu guru membagikan beberapa benda dan membagikan lembar Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap kelompok,

sebelumnya guru menjelaskan cara kerja yang harus dilakukan dalam pembelajaran.



Gambar 4.9
Guru Membagikan LKS



Gambar 4.10
Siswa Berdiskusi

d) Tahap Penerapan Gagasan

Siswa secara berkelompok melaksanakan percobaan sesuai lembar kerja siswa, selama siswa melakukan percobaan guru membimbing siswa yang kurang mengerti. Setelah selesai, perwakilan dari kelompok diberi

kesempatan untuk mempersentasikan laporannya di depan kelas. Dalam hal ini guru tidak menyalahkan ataupun membenarkan hasil diskusi dari siswa.



Gambar 4.11
Siswa Melakukan Percobaan

e) Tahap Pematapan Gagasan

Setelah selesai, perwakilan dari kelompok diberi kesempatan untuk mempersentasikan laporannya di depan kelas. Dalam hal ini guru tidak menyalahkan ataupun membenarkan hasil diskusi dari siswa



Gambar 4.12 Presentasi Hasil Diskusi

3). Kegiatan Akhir (10 menit)

Kegiatan akhir pembelajaran adalah siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan umpan balik dan melakukan refleksi. Kemudian guru menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya dan menutup pelajaran.

c. Tahap pengamatan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Tugas observer yaitu mengamati jalanya proses tindakan berlangsung juga mengamati kesesuaian antara lembar pengamatan guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran CLIS dengan proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 20 butir pengamatan untuk kegiatan guru dan 10 butir untuk pengamatan tindakan siswa yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan ini merupakan kegiatan untuk mengetahui rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang berlangsung yang dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh observer terdapat beberapa catatan lapangan yang diberikan peneliti pada siklus I antara lain: terlihat dari sebagian besar siswa kurang antusias, rasa ingin tahu siswa akan materi

belum terlihat, siswa kurang antusias ketika guru menunjukkan beberapa macam benda, siswa masih mengerjakan pelajaran lain yang bukan pelajaran IPA, sebagian siswa ngobrol dan tidak memperhatikan guru, pada saat melakukan tanya jawab bersama guru siswa kurang aktif menyampaikan ide atau gagasannya, guru kurang memperhatikan waktu sehingga banyak siswa yang menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, hanya beberapa siswa yang aktif menanggapi kelompok yang sedang presentasi.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua observer terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I diperoleh rata-rata persentase hasil pemantauan tindakan guru saat mengajar sebesar 80%. Berdasarkan tindakan penelitian siklus I yang sudah dilaksanakan pada pertemuan I dan II oleh peneliti dalam proses pembelajaran tentang benda dan sifatnya maka hasil motivasi belajar siswa sebesar 62,5% .

d. Tahap Refleksi Tindakan

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket motivasi belajar IPA siswa pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa belum terlihat. Dapat dilihat dari perhitungan angket motivasi belajar IPA siswa, jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar IPA dengan kriteria motivasi sangat tinggi sebanyak 62,5% dari yang ditargetkan peneliti sebesar

85%, siswa yang mencapai skor tersebut sebanyak 15 siswa sedangkan hasil pemantauan tindakan guru dan siswa sebesar 80% dari yang ditargetkan sebesar 90%. Hal ini dapat ditunjukkan target belum tercapai, oleh karena itu peneliti perlu melanjutkan penelitian pada siklus II. Rencana tindakan siklus II sebagai berikut .

Tabel 4.1
Rencana Perbaikan pada siklus II

| No | Temuan pada Siklus I | Perbaikan |
|----|---|--|
| 1 | Sebagian besar siswa ngobrol, mengganggu teman sebayanya, sehingga belum dapat memusatkan perhatian seluruhnya kepada guru | Guru berupaya membuat suasana belajar lebih menyenangkan |
| 2 | siswa kurang aktif dalam menyampaikan ide atau gagasannya saat melakukan tanya jawab bersama guru | Guru akan memotivasi siswa dengan memberikan reward untuk siswa yang aktif sehingga siswa lebih memiliki kepercayaan diri menyampaikan ide |
| 3 | Guru kurang memperhatikan waktu sehingga banyak siswa yang menyelesaikan tugas tidak tepat waktu | Guru lebih memberikan waktu kepada siswa dalam mengerjakan tugas. Dan memberikan penghargaan kepada siswa sehingga siswa termotivasi yang menyelesaikan tugasnya tepat waktu |
| 4 | Guru kurang memberikan motivasi agar siswa aktif dalam menanggapi kelompok yang sedang presentasi, hal ini dapat dilihat ketika hanya beberapa siswa yang akan menanggapi kelompok yang sedang presentasi | Guru akan berupaya untuk memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan lebih percaya diri dalam menanggapi kelompok yang |

| | |
|--|-------------------|
| | sedang presentasi |
|--|-------------------|

1. Siklus II Pertemuan I, Senin, 12 Desember 2016

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil dari siklus I dan permasalahan yang didapat, diantaranya terlihat dari sebagian besar siswa kurang antusias, rasa ingin tahu siswa akan materi belum terlihat, siswa masih mengerjakan pelajaran lain yang bukan pelajaran IPA dan tidak memperhatikan guru, pada saat melakukan tanya jawab bersama guru siswa kurang aktif menyampaikan ide atau gagasannya, guru kurang memperhatikan waktu sehingga banyak siswa yang menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, hanya beberapa siswa yang aktif menanggapi kelompok yang sedang presentasi, dari permasalahan diatas masih belum memenuhi target skor yang ingin dicapai. Atas permasalahan tersebut maka peneliti akan merencanakan tindakan selanjutnya. Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I.

b. Tahap Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya berdasarkan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan observer, tindakan ini dilakukan agar meningkatnya

motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran CLIS.

1) Kegiatan awal (10 menit)

a) Tahap Orientasi

Pada tahap awal, Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dengan merapikan tempat duduk, berdoa bersama dan mengabsen siswa. Mengkondisikan kelas agar tertib dalam kegiatan pembelajaran, setelah seluruh siswa siap mengikuti pelajaran, guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa yang berhubungan dengan pengalaman siswa tentang sifat bahan setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.



Gambar 4.13 Siswa Berdoa Sebelum Belajar

2) Kegiatan Inti (50 menit)

b) Tahap Pemunculan Gagasan

Agar siswa lebih bersemangat dalam belajar guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu, setelah bernyanyi guru menunjukkan sebuah video kepada siswa “Anak –anak apa yang akan terjadi jika sehelai tisu diletakkan didalam air yang berbeda warnanya”? Siswa : air akan menyerap melalui tisu, guru : iya betul sekali, sekarang coba kalian sebutkan bahan-bahan apa saja yang mudah diserap oleh air, kemudian siswa mengidentifikasi perubahan dari benda tersebut kemudian membaca buku paket dan menuliskan jawaban sementara dalam buku catatan.



Gambar 4.14 Guru Menunjukkan Sebuah Video



Gambar 4.15 Siswa Membaca Buku Paket

c) Tahap Penyusunan Ulang Gagasan

Setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan cara dihitug sehingga di dalam kelompok tersebut heterogen. Didalam kelompok terdiri dari 5-6 orang. Dalam kelompok tersebut siswa mendiskusikan jawaban sementara mereka dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru untuk menemukan gagasan baru. Dari kegiatan tersebut sudah terlihat hampir semua siswa sudah terlihat aktif di dalam kelompoknya. Langkah selanjutnya guru membagikan beberapa benda dan membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap kelompok.

d) Tahap Penerapan Gagasan

Setelah guru membagikan LKS guru menjelaskan cara kerja yang harus dilakukan dalam melakukan percobaan. Siswa secara berkelompok melaksanakan percobaan tentang sifat-sifat bahan sesuai lembar kerja siswa. Siswa sudah dapat melakukan percobaan tanpa bimbingan oleh guru.



Gambar 4.16
Siswa Melakukan Percobaan

dan terlihat antusias pada saat melakukan percobaan dan kerja sama didalam kelompok.

e) Tahap Pemantapan Gagasan

Setelah selesai, perwakilan dari kelompok diberi kesempatan untuk mempersentasikan laporannya di depan kelas.



Gambar 4.17
Siswa Memprestasikan Laporannya di depan Kelas

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada tahap akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan umpan balik dan melakukan refleksi. Kemudian guru menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya dan menutup pelajaran.

Siklus II pertemuan II, Selasa, 13 Desember 2016

a. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan siklus II pertemuan 2 ini peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar yang tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi tentang "Sifat Bahan dan kegunaannya" dengan menggunakan model pembelajaran IPA *Children Learning In Science* (CLIS). Untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran peneliti menyiapkan lembar pengamatan tindakan guru, dan lembar pemantauan tindakan siswa yang digunakan untuk pengamatan oleh observer dan pengisian kuisioner yang diberikan kepada siswa sebanyak 25 butir yang akan diberikan pada akhir pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat berdasarkan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan observer, tindakan ini dilakukan agar pembelajaran IPA semakin baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

1) Kegiatan awal (10 menit)

a) Tahap Orientasi

Pada tahap awal, guru mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa serta memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Mengkondisikan kelas agar tertib dalam kegiatan pembelajaran, kemudian guru mengaitakan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

b) Tahap Pemunculan Gagasan

Guru memunculkan permasalahan melalui tanya jawab kepada siswa “Anak –anak ada yang tahu benda apa ini?” siswa: ada bu’ karet guru : iya betul sekali , ada yang tahu sifat dan kegunaan karet ini, siswa : ada bu’ sifat dari karet kuat dan lentur kegunaannya digunakan untuk membuat ban mobil, guru : iya benar sekali, sekarang coba kalian sebutkan sifat dari benda-benda yang kamu ketahui berdasarkan kegunaanya. siswa mengidentifikasi pertanyaan tersebut dan membaca kembali buku paket kemudian menuliskan gagasannya dalam buku catatan. Dapat dilihat sebagian besar siswa sudah terlihat aktif pada saat melakukan tanya jawab.



Gambar 4.18 Guru Menjelaskan Materi

c) Tahap Penyusunan Ulang Gagsan

Langkah selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Untuk menuliskan contoh-contoh kegunaan bahan dan perwakilan kelompok mempersentasikan hasil dari diskusi kelompok.



Gambar 4.19 Siswa Mencatat/Berdiskusi

Setelah itu guru membagikan beberapa benda dan membagikan lembar lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap kelompok, disini sudah terlihat siswa semangat mengerjakan LKPD dengan tepat waktu dan terisi dengan baik. Kerjasama dengan teman sekelompok sudah mulai terlihat aktif.

d) Tahap Penerapan Gagasan



Gambar 4.20 Kerjasama didalam Kelompok

e) Tahap Pemantapan Gagasan

beberapa kelompok diberi kesempatan untuk mempersentasikan laporannya di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapannya. Sebagian besar siswa sudah menanggapi kelompok yang seang presentasi.



Gambar 4.21 Presentasi Hasil Diskusi

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

Dalam kegiatan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari. Serta guru memotivasi siswa agar selalu giat dan rajin belajar dan diakhiri dengan berdoa.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan dan observasi secara langsung. Hasil pengamatan yang dibantu oleh observer pada siklus II terlihat memiliki perkembangan, terlihat terlihat siswa tidak lagi ngobrol dan fokus memperhatikan guru, pada saat guru menyampaikan materi siswa terlihat aktif menyampaikan ide atau gagasannya dan pada saat mengerjakan LKPD siswa terlihat sangat cepat dan tepat saat mengisi jawaban. Pada pertemuan ke dua siswa terlihat aktif menanggapi kelompok yang sedang presentasi dilihat dari masing-masing kelompok mencatat atau menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II, perolehan skor yang didapat meningkat .

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil pengamatan siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa serta pemantauan tindakan

yang dicapai memenuhi apa yang diharapkan peneliti dibandingkan pada siklus I.

Pada siklus II guru sudah melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan sudah menggunakan kata-kata yang mudah dan jelas sehingga siswa sepenuhnya sudah paham dan mampu mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan pengisian angket yang diisi siswa di akhir pertemuan disetiap siklus menunjukkan bahwa sudah memenuhi target, terbukti pada pengisian angket pada siklus II sebesar 87,5% dari skor rata-rata 85-100 dan dari target yang dicapai yaitu 85%, siswa yang mencapai skor tersebut sebanyak 21 orang siswa. Sedangkan hasil pengamatan tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah mencapai target yaitu 95% oleh karena itu perolehan data penelitian dari siklus I ke siklus II meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil dari data pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer bahwa tindakan penelitian sudah cukup pada siklus II. Dengan demikian motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran CLIS sudah terpenuhi maka siklus tindakan tidak dilanjutkan.

Tabel 4.2
Hasil refleksi tindakan pada Siklus II

| No | Temuan pada Siklus II | Setelah Perbaikan |
|----|--|---|
| 1 | Siswa sudah terlihat antusias dan memusatkan perhatiannya pada guru | Guru sudah membuat suasana belajar lebih menyenangkan |
| 2 | siswa sudah terlihat aktif dalam menyampaikan ide atau gagasannya saat melakukan tanya jawab bersama guru | Guru sudah memotivasi siswa sehingga siswa lebih memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan ide |
| 3 | Guru sudah memperhatikan waktu sehingga banyak siswa yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan tidak mondar-mandir di dalam kelas. | Guru sudah memberikan waktu kepada siswa dalam mengerjakan tugas. |
| 4 | Guru sudah memberikan motivasi agar siswa aktif dalam menanggapi kelompok yang sedang presentasi, hal ini dapat dilihat ketika sebagian besar siswa sudah menanggapi kelompok yang sedang presentasi | Guru sudah memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan lebih percaya diri dalam menanggapi kelompok yang sedang presentasi |

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik

1. Triangulasi sumber yaitu pengecekan dan pencocokan data yang telah diambil selama pertemuan berlangsung.
2. Triangulasi teknik yaitu pengecekan dan pencocokan data yang diperoleh dari analisis data (foto) dan catatan lapangan.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari data pemantauan tindakan guru dan siswa. Selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dan dari data angket motivasi belajar IPA siswa kelas IVB SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Data motivasi belajar IPA

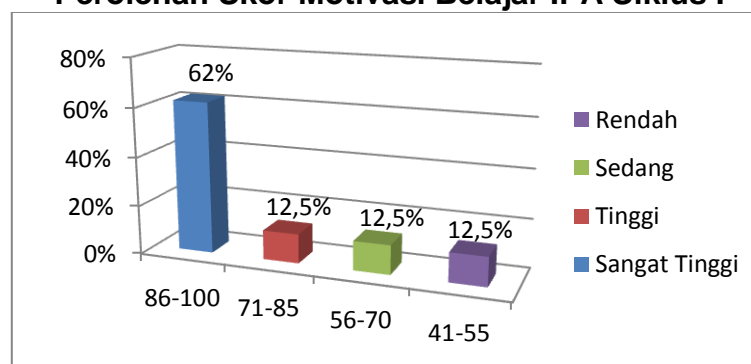
Data ini diperoleh dari pengisian angket siswa selama dilaksanakannya tindakan. Peneliti melakukan penelitian terhadap motivasi belajar IPA siswa diukur berdasarkan setiap jawaban siswa. Target yang dicapai dalam penelitian ini sebesar 85% dari jumlah siswa kelas IVB SDN Menteng Atas 06 pagi Jakarta Selatan mendapat skor motivasi dengan kriteria sangat tinggi. Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan skor motivasi belajar IPA siswa pada siklus I melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Tabel 4.3
Motivasi Belajar IPA Siklus I

| Skor secara teoritik | Kriteria motivasi belajar | Frekuensi siswa | Skor presentase motivasi belajar |
|----------------------|---------------------------|-----------------|----------------------------------|
| 86-100 | Sangat tinggi | 15 | 62,5 % |
| 71-85 | Tinggi | 3 | 12,5 % |
| 56-70 | Sedang | 3 | 12,5 % |
| 41-55 | Rendah | 3 | 12,5 % |
| 25-40 | Sangat Rendah | 0 | 0 % |

Berdasarkan tabel berikut dapat dinyatakan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan skor motivasi belajar IPA dengan kriteria motivasi sangat tinggi sebanyak 15 orang siswa dengan presentase sebesar 62,5% dari jumlah siswa. Hasil motivasi belajar siswa pada siklus I dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut .

Grafik 4.1
Perolehan Skor Motivasi Belajar IPA Siklus I



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa skor motivasi belajar IPA pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 85% oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Peneliti melanjutkan tindakan siklus II selama dua kali pertemuan sama seperti siklus I. Sebelum dilaksanakannya siklus II ini guru sebagai peneliti bersama observer berdiskusi kembali untuk mempertimbangkan dan melakukan koreksi terhadap hasil-hasil dari siklus I sebagai bahan perenungan peneliti agar pelaksanaan siklus II terpenuhi. Oleh karena itu, harapan dari siklus II ini adalah peneliti dapat melakukan perbaikan sehingga dapat terjadi perubahan yang lebih baik dan berdampak pada peningkatan motivasi belajar IPA siswa

kelas IVB SDN Menteng Atas 06 pagi Setiabudi Jakarta Selatan pada materi Sifat bahan dan kegunaannya.

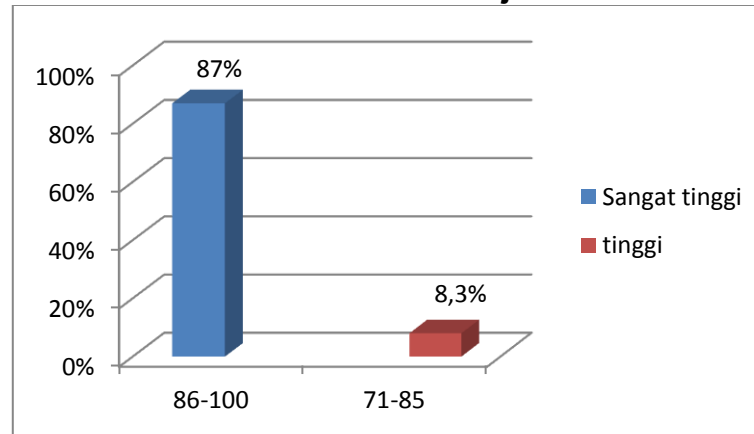
Dalam implementasi tindakan yang dilakukan dihasilkan dalam dua pertemuan, maka pada siklus II menunjukkan 21 orang siswa dengan presentase sebesar 87,5% sudah mencapai skor motivasi sangat tinggi dari target yang dicapai sebesar 85%. Berdasarkan hasil refleksi dan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan telah mencapai yang diharapkan oleh peneliti pada siswa kelas IVB SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Berikut ini adalah tabel skor motivasi belajar IPA siswa pada siklus II.

Tabel 4.4
Motivasi belajar IPA siklus II

| Skor secara teoritik | Kriteria motivasi belajar | Frekuensi siswa | Skor presentase motivasi belajar |
|----------------------|---------------------------|-----------------|----------------------------------|
| 86-100 | Sangat tinggi | 21 | 87,5 % |
| 71-85 | Tinggi | 5 | 8,3 % |
| 56-70 | Sedang | 0 | 0 % |
| 41-55 | Rendah | 0 | 0 % |
| 25-40 | Sangat Rendah | 0 | 0 % |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan skor motivasi belajar IPA dengan kriteria sangat tinggi adalah sebesar 21 orang siswa atau dengan presentase sebanyak 87,5% dari jumlah seluruh siswa. Berikut grafik hasil motivasi belajar IPA siswa pada siklus II .

Grafik 4.2
Perolehan Skor Motivasi Belajar IPA Siklus II



Berdasarkan grafik tersebut berarti tindakan yang dilakukan peneliti telah mencapai target yaitu sebesar 85% sedangkan data yang dihasilkan sebesar 87,5% dari jumlah siswa mendapatkan skor motivasi belajar IPA dengan kriteria motivasi sangat tinggi, dari data diatas maka penelitian siklus II dinyatakan berhasil sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus II. Berikut ini adalah tabel data peningkatan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan pada siklus I dan II.

Tabel 4.5
Data Peningkatan Motivasi Belajar IPA

| No | Jumlah Siswa | Siklus | Target | Presentase |
|-------------|--------------|--------|--------|------------|
| 1 | 24 | I | 85% | 62,5% |
| 2 | 24 | II | 85% | 87,5% |
| Peningkatan | | | | 25% |

Dari tabel diatas dapat dinyatakan terjadi peningkatan motivasi belajar IPA siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 25%. Peningkatan ini tidak

lepas dari peran observer yang selalu memberikan masukan dan saran serta perbaikan-perbaikan yang peneliti lakukan pada setiap pertemuannya.

2. Data pemantauan Model Pembelajaran CLIS Guru dan Siswa

Analisis data pada siklus I hasil pemantau tindakan guru dari 20 butir pernyataan yang muncul dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Children Learning In Science* (CLIS) belum mencapai target yakni sebesar 72,5%. Adapun pada siklus II pelaksanaan kegiatan guru dan siswa dinyatakan sudah mencapai target yaitu sebesar 100%. Hasil pemantauan guru dan siswa pada siklus I dan II dapat dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Persentase Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa Siklus I dan II

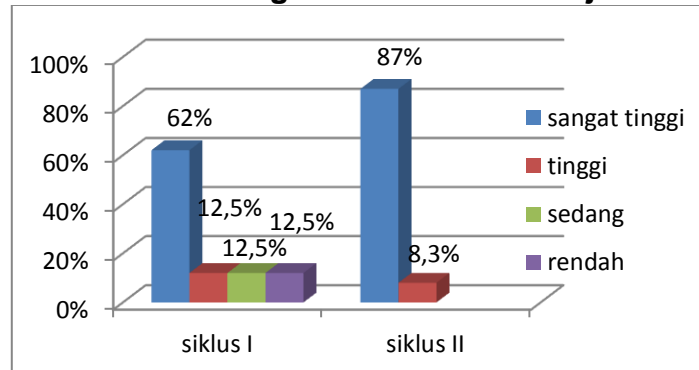
| No | Siklus | Pertemuan | Target | Guru | Siswa | Persentase |
|----|--------|-----------|--------|------|-------|------------|
| 1 | 1 | 1 | 90% | 65 | 60 | 62,5% |
| | | 2 | 90% | 75 | 70 | 72,5% |
| 2 | 2 | 1 | 90% | 85 | 80 | 82,5% |
| | | 2 | 90% | 100 | 100 | 100% |

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

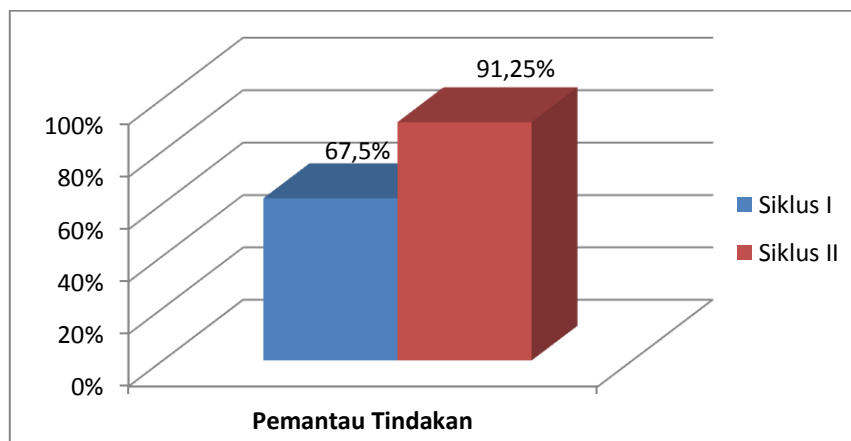
Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), telah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang semakin bertambah. Dapat dilihat dari pencapaian skor persentase 85% dan hasil motivasi rata-rata siswa sebesar 87,5% dan proses pembelajaran dengan

menggunakan Model CLIS mencapai 91,25% dari yang ditargetkan sebesar 90%, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CLIS telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut ini adalah grafik dari hasil analisis data peningkatan motivasi belajar siswa.

Grafik 4.3
Presentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa



Grafik 4.4
Perbandingan Persentase Pemantau Tindakan Model Pembelajaran CLIS Guru Dan Siswa



E. Pembahasan Temuan penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dari tindakan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan. Adapun persentase motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 62% dari pencapaian skor 85-100, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I belum tercapai. Siswa yang belum tercapai motivasi belajarnya sebanyak 9 orang diantaranya 3 orang siswa yang memiliki motivasi belajarnya tinggi, 3 orang siswa motivasi belajarnya sedang, 3 orang siswa motivasi belajar rendah dan 15 orang siswa lainnya yang memiliki motivasi belajarnya sangat tinggi dalam pembelajaran IPA.

Pada siklus II persentase motivasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebesar 8,3% motivasi belajar tinggi menjadi 87% motivasi belajar sangat tinggi dari yang ditargetkan 85%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa sudah mencapai motivasi belajar dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I instrumen lembar pengamatan pelaksanaan tindakan aktivitas guru dan siswa yaitu sebesar 72,5% dalam pembelajaran IPA. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebesar 27,5% menjadi 100%. Pada pembelajaran setiap siklus kenaikan persentase dan motivasi belajar siswa yang telah dicapai

merupakan hasil analisis observer dengan peneliti dalam kegiatan pembelajaran dan temuan masalah yang terdapat selama proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran melalui model CLIS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat dilihat dalam pembelajaran guru berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa dapat memunculkan ide atau gagasannya melalui pemunculan masalah-masalah yang berkaitan dengan kejadian dalam lingkungan siswa. Dengan demikian siswa dapat menemukan pemahaman baru mengenai konsep yang sedang dipelajari sehingga akan terpenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena lingkungannya.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh juga tidak luput dari kekurangan yang mengakibatkan keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang diharapkan, keterbatasan-keterbatasan yang dapat diamati dan mungkin terjadi berlangsungnya penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di dalam kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, yang mungkin tidak

menggambarkan keseluruhan siswa kelas IV Sekolah Dasar apalagi keseluruhan siswa Sekolah Dasar.

2. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas cukup singkat karena mendesak untuk ujian semester.